

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Penyusunan bahan ajar terintegrasi nilai religi sistem pencernaan pada manusia telah berhasil dikembangkan. Proses penyusunan terbagi menjadi empat tahap. *Pertama* proses seleksi, proses strukturisasi, proses karakterisasi dan proses reduksi didaktik. proses seleksi merupakan tahap awal penyusunan bahan ajar, pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum dilanjutkan dengan mengkompilasi materi dengan cara melakukan studi literatur dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan.

*Kedua* yaitu proses strukturisasi materi, proses ini ditempuh dengan melakukan struktur mikro, struktur makro dan membuat tabel kesesuaian antara konsep, eksplanasi konsep, nilai religi dan kaitan eksplanasi konsep dengan nilai religi. *Ketiga* tahap karakterisasi merupakan proses membuat uraian materi dari struktur mikro dan struktur makro. *Keempat*, tahap reduksi didaktis. Tahap ini merupakan tahap penyederhanaan materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Tahap penyederhanaan materi sulit dilakukan dengan membuat analogi atau ilustrasi. tahap ini dilakukan hingga terwujud bahan ajar (draft I)

Setelah bahan ajar selesai dikembangkan bahan ajar (draft I) kemudian diuji kelayakannya (proses validasi). Proses validasi ini melibatkan ahli materi Biologi, ahli agama, ahli *layouter/ editor* dan guru Biologi. Hasil validasi dari berbagai ahli kemudian menjadi rujukan untuk merevisi draft I hingga terwujud bahan ajar hasil revisi (draft II). Draft II kemudian divalidasi ulang. Hasil validasi pada draft II bahan ajar dinyatakan layak.

Kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian ahli materi dalam kategori layak untuk diujicobakan dengan kategori kelayakan **kuat (81,6%)**. Kesesuaian nilai religi yang digunakan dalam bahan ajar berdasarkan penilaian ahli agama dalam kategori **layak diujicobakan dengan revisi**. Kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian ahli *layouter* dan *editor* berkategori **layak** diujicobakan dengan kategori kelayakan **kuat**. Kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian

guru Biologi berkategori layak diujicobakan dengan kategori kelayakan **sangat kuat**. Setelah divalidasi bahan ajar kemudian diuji keterbacaannya dan menghasilkan tingkat keterbacaan berkategori **tinggi**.

Hasil implementasi menunjukkan bahan ajar sistem pencernaan manusia terintegrasi nilai religi dapat meningkatkan sikap siswa dalam menghadapi masalah terkait materi sistem pencernaan dari kategori **cukup** menjadi **sangat baik**. Penguasaan konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia meningkat secara signifikan dengan kategori peningkatan (N-gain) sedang .

Tanggapan siswa terhadap bahan ajar terintegrasi nilai religi sistem pencernaan pada manusia sangat positif, berkategori **sangat kuat (sangat baik)**. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran terintegrasi nilai religi sistem pencernaan pada manusia sangat positif, dengan kategori **sangat kuat (sangat baik)**.

## **B. Implikasi**

1. Bahan ajar sistem pencernaan manusia terintegrasi nilai religi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sikap terhadap masalah yang terkait konsep sistem pencernaan dan penguasaan konsep siswa SMA memiliki potensi untuk dikembangkan oleh guru pada materi Biologi yang lain dengan menempuh langkah penyusunan bahan ajar yang telah dirancang dalam penelitian ini
2. Implementasi bahan ajar sistem pencernaan manusia terintegrasi nilai religi telah memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, antusiasme dan meningkatkan hasil belajar berupa sikap dan penguasaan konsep.
3. Sekolah islam mendapatkan referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran terintegrasi nilai religi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bahan ajar terintegrasi nilai religi untuk mengungkap kemampuan bertanya dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan terutama bagi guru yang mengajar di sekolah-sekolah Islam. Selain itu menjadi referensi bagi terlaksananya pembelajaran terintegrasi nilai religi.

### C. Rekomendasi

1. Pembelajaran terintegrasi nilai religi belum diterapkan di sekolah terpadu Islam. Masih banyak sekolah-sekolah Islam terpadu yang proses pembelajarannya tidak terpadu. Guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran agama yang mengajar di sekolah-sekolah Islam diharapkan dapat bekerjasama dalam *team teaching* untuk melaksanakan pembelajaran terintegrasi nilai religi
2. Penyusunan bahan ajar terintegrasi nilai religi ini mengacu pada kurikulum nasional. Berupaya mengaplikasikan kompetensi inti satu pada mata pelajaran umum. Agar penyusunan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum proses menganalisis kurikulum terutama menentukan indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran harus dikonsultasikan pada ahli pembelajaran.
3. Penyusunan bahan ajar terintegrasi nilai religi mengintegrasikan dukungan ayat-ayat Alquran dan hadis, saran-saran dan masukan dari ahli agama menjadi sangat penting agar ayat-ayat Alquran dan hadis yang digunakan sesuai dengan ketentuan agama. Oleh sebab itu, kriteria ahli agama yang dapat dijadikan sebagai validator yaitu ahli agama yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas disamping memahami tafsir Alquran dan hadis.
4. Penelitian bahan ajar terintegrasi nilai religi ini hanya pada materi sistem pencernaan. Penelitian berikutnya masih sangat terbuka untuk konsep-konsep Biologi yang lain.
5. Penelitian ini hanya menguji pengaruh bahan ajar terintegrasi nilai religi terhadap sikap dan penguasaan konsep siswa. Penelitian berikutnya masih sangat terbuka untuk menguji bahan ajar terintegrasi nilai religi sistem pencernaan pada manusia terhadap kemampuan bertanya siswa, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.